

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan merupakan data yang mengandung makna. Menurut Silalahi (2010:28), dalam penelitian deskriptif masalah sudah diketahui cukup banyak oleh peneliti. Mely G. Tan (dalam Silalahi, 2010) mengatakan:

“Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan”

Selanjutnya Idrus (2009) menjelaskan bahwa dalam pendekatan studi kasus, peneliti meneliti bagaimana perkembangan diri subyek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subyek, dan alasan perilaku tersebut dilakukan, serta bagaimana perilaku itu berubah dan apa penyebab terjadinya perubahan perilaku tersebut. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif atau mendalam satu anggota dari kelompok sasaran suatu subyek penelitian (Idrus, 2009).

B. Definisi Operasional

Dinamika pengambilan keputusan merupakan proses yang dilalui individu dalam memutuskan alternatif yang dipilihnya ketika ia menemui permasalahan, dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara sebagai instrumen untuk menggali dinamika yang dialami subyek ketika mengambil keputusan terkait dengan penggunaan jilbab. Dinamika pengambilan keputusan ini akan diungkap melalui cara wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirumuskan berdasarkan tahapan pengambilan keputusan oleh Cooke & Slack (dalam Ramdhani, 2010), yaitu:

a. Observasi.

Individu memperhatikan bahwa ada sesuatu yang keliru atau kurang sesuai, sesuatu yang merupakan kesempatan untuk memutuskan apa yang sedang terjadi pada lingkungannya. Suatu kesadaran bahwa keputusan sedang diperlukan. Kesadaran ini diikuti oleh satu periode perenungan seperti proses inkubasi.

b. Mengenali masalah.

Sesudah melewati masa perenungan, atau karena akumulasi dari banyaknya bukti-bukti atau tanda-tanda yang tertangkap, maka individu semakin menyadari bahwa kebutuhan untuk memutuskan sesuatu menjadi semakin nyata.

c. Menetapkan tujuan.

Pada fase ini adalah masa mempertimbangkan harapan yang akan dicapai dalam mengambil keputusan. Tujuan pada umumnya berkaitan dengan kesenjangan antara sesuatu yang telah diobservasi dengan sesuatu yang diharapkan, berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

d. Memahami masalah

Merupakan suatu kebutuhan bagi individu untuk memahami secara benar permasalahan yaitu mendiagnosa dapat terjadi karena memformulasikan masalah secara salah, karena hal ini akan mempengaruhi rangkaian proses selanjutnya.

e. Menentukan pilihan-pilihan

Jika batas-batas keputusan telah didefinisikan dengan lebih sempit maka pilihan-pilihan dengan sendirinya lebih mudah tersedia. Namun, jika keputusan yang diambil masih didefinisikan secara luas, maka proses menetapkan pilihan merupakan proses kreatif

f. Mengevaluasi pilihan-pilihan

Fase ini melibatkan penentuan yang lebih luas mengenai ketepatan masing-masing pilihan terhadap tujuan pengambilan keputusan.

g. Memilih

Pada fase ini adalah salah satu dari beberapa pilihan keputusan yang tersedia telah dipilih, dengan pertimbangan apabila diterapkan akan menjanjikan suatu kepuasan.

h. Menerapkan

Fase ini melibatkan perubahan-perubahan yang terjadi karena pilihan yang telah dipilih, efektivitas penerapan ini bergantung pada keterampilan dan kemampuan individu dalam menjalankan tugas serta sejauh mana kesesuaian pilihan tersebut dalam penerapan.

i. Memonitor

Setelah diterapkan, maka keputusan tersebut sebaiknya dimonitor untuk melihat efektivitas dalam memecahkan masalah atau mengurangi permasalahan yang sesungguhnya.

Penggunaan jilbab merupakan kewajiban bagi seorang muslimah (perempuan muslim) yang sudah memasuki usia *baligh*. Pada penelitian ini, dikhususkan untuk mengetahui bagaimana dinamika yang terjadi pada tiga orang mahasiswi muslimah yang menggunakan jilbab dengan perbedaan cara pemakaian (jilbab berukuran besar (*jilbabber*), jilbab modern (sesuai tren *fashion* terbaru/ *hijaber*), atau jilbab standar). Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap faktor apa saja yang mempengaruhi subyek untuk berjilbab.

C. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:50) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel atau subyek bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau informan, teman, dan guru dalam penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2010:53) menjelaskan bahwa “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Nurul Fithriah, 2012

Studi Kasus Mengenai Dinamika Pengambilan keputusan dalam Menggunakan Jilbab pada Tiga Mahasiswa Muslimah di Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada teknik *nonprobability sampling*, salah satu teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:53). Berdasarkan hal tersebut, teknik pengambilan sampel atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dan teknik sampling yang digunakan, yaitu teknik *purposive sampling*.

Subyek dalam penelitian ini akan dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Subyek berjenis kelamin perempuan yang sedang menempuh studi di Universitas Pendidikan Indonesia
2. Subyek beragama Islam.
3. Berusia lebih dari 20 tahun atau sudah memasuki usia dewasa awal. Menurut Erikson (Santrock, 2003), individu pada usia tersebut telah memiliki kematangan fisik, psikologi, kognitif, dan sosial.
4. Subyek sudah menggunakan jilbab secara konsisten di lingkungan yang mengharuskan mereka menggunakan jilbab minimal selama 2 tahun. Masa konsistensi menggunakan jilbab dan tidak melepas lagi selama 2 tahun sudah dirasa cukup relatif lama.
5. Subyek menggunakan jilbab dengan gaya tertentu (jilbab berukuran besar (*jilbaber*), jilbab modern (sesuai tren *fashion* terbaru/ *hijaber*), dan jilbab standar/ukuran sedang).

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini secara umum dilakukan di Bandung. Pemilihan subyek dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi penelitian bersifat situasional, disesuaikan dengan perjanjian yang dilakukan dengan subyek-subyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.” Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2010).

a. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:72) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2010:73) menjelaskan bahwa jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depht interview*, di mana pelaksanaan wawancara jenis ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan pedoman wawancara selama proses wawancara agar materi yang dibicarakan tidak keluar dari tujuan penelitian. Peneliti juga akan menggunakan alat bantu perekam untuk mencatat informasi yang didapat dari subyek.

b. Observasi

Selain wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini didukung pula dengan observasi terhadap subyek. Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1996:157).

c. Dokumentasi

Pengumpulan data setelah wawancara dan observasi adalah dengan melakukan studi dokumentasi. Sugiyono (2010:82) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Teknik Analisis Data

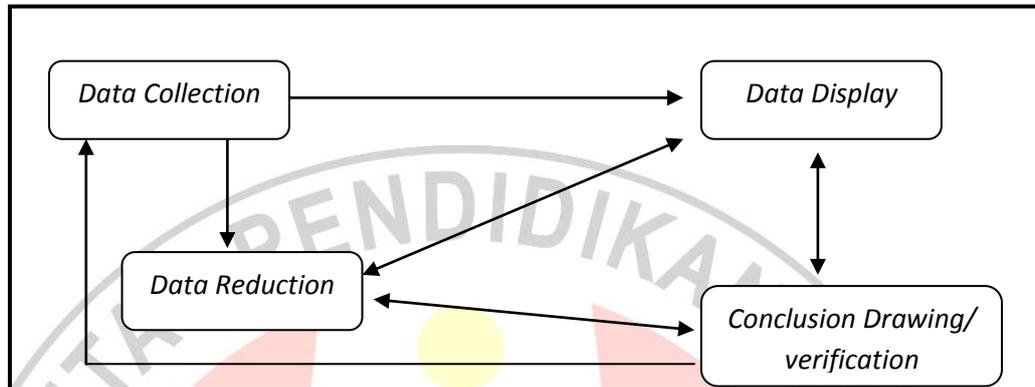
Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

Nurul Fithriah, 2012

Studi Kasus Mengenai Dinamika Pengambilan keputusan dalam Menggunakan Jilbab pada Tiga Mahasiswa Muslimah di Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Analisis Data Miles & Huberman

Selanjutnya Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya. Apabila hal tersebut telah dilakukan, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam permasalahan hal yang diteliti dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2010) menjelaskan

bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis, atau teori.

G. Pengujian Kredibilitas Data

a. Triangulasi

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa pengulangan pertanyaan wawancara pada subyek di waktu yang berbeda. Selain itu, data yang didapat dari hasil wawancara juga dicocokkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi.

b. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2010). Pengecekan hasil wawancara ini dilakukan pada subyek penelitian setelah wawancara berakhir.

c. Peer Debriefing

Menurut Nasution (Mulyadi, 2010) melakukan *peer debriefing*, yaitu membicarakannya dengan orang lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- b. Melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar maupun lingkungan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Merumuskan masalah yang akan diteliti
- d. Menentukan subyek penelitian
- e. Menentukan lokasi penelitian
- f. Mengurusinya segala macam yang berhubungan dengan administrasi penelitian seperti SK Pembimbing, Surat Izin Penelitian, dan lain-lain

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat surat izin pengambilan data di lokasi penelitian, yaitu di Universitas Pendidikan Indonesia
- b. Pemilihan subyek penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia dengan melakukan sedikit wawancara untuk menyesuaikan dengan kriteria subyek yang telah ditentukan
- c. Melakukan pendekatan dengan tiga orang subyek penelitian dengan melakukan perjanjian pertemuan di suatu tempat untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- d. Pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi terhadap tiga orang subyek penelitian

- e. Melakukan pengecekan kebenaran data (triangulasi dan member check)
3. Tahap pengolahan data
 - a. Membuat verbatim hasil wawancara
 - b. Mengklasifikasikan hasil wawancara sesuai dengan kategori yang telah ditentukan
 - c. Mereduksi data hasil wawancara
 - d. Mendisplay data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif
 - e. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil yang telah diperoleh peneliti
 4. Tahap pembahasan
 - a. Menguraikan display data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan landasan teori yang sesuai
 - b. Menarik kesimpulan dari pola dan tema yang dihasilkan oleh subyek penelitian
 - c. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil yang telah diperoleh peneliti
 5. Tahap akhir

Membuat laporan sebagai pertanggungjawaban dari data-data dan pembahasan terhadap hasil penelitian.